

ABSTRACT

Lucia Eri Styaningsih (2010): **Women's Struggle Against Gender Discrimination as Seen through the Major Characters in Khaled Hosseini's *A Thousand Splendid Suns***. Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The thesis discusses the novel of Khaled Hosseini's *A Thousand Splendid Suns*. The novel is worth-discussing because it deals with modern woman issues which also happen in many societies. The novel presents Mariam and Laila as the main characters who struggle against gender discrimination in Afghanistan.

There are three objectives in conducting this research. The first objective is to reveal the characteristics of the major characters. The second one is to know what kind of society the author describes in the novel. The last objective is to know the struggle against gender discrimination reflected through the major characters.

In conducting the thesis, the writer employs library research. Primary data are gained from the novel, *A Thousand Splendid Suns*. Whereas, the secondary data used in answering the problems are collected from some relevant and supporting references. The writer also applies the socio-cultural historical approach proposed by Rohrberger because literary work cannot be separated from its civilization in every period. In additional, the theory of gender is utilized to know the struggle against gender discrimination reflected through the major characters.

The result of the analysis shows that the major characters struggle against gender discrimination. They show some characteristics that make them different from other women in the patriarchal society they are living in. Mariam is described as an obedient woman. She is also imaginative, patient, honest, critical and wise. This characteristics form her to obey almost all the rules for women in her society although actually she criticizes those rules to show her struggle against gender discrimination. Unlike Mariam, Laila is described as attentive, smart, courageous, confident and independent person. These make her aware of her rights as a woman in the society. Laila shows something different to the society that women are not a weak creature. Mariam and Laila struggle to get freedom of choice in the society, to get the same opportunity in education and career, to get equality in marriage and they also struggle to get the same position in front of the law.

ABSTRAK

Lucia Eri Styaningsih (2010): **Women's Struggle Against Gender Discrimination as Seen through the Major Characters in Khaled Hosseini's *A Thousand Splendid Suns***. Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Thesis ini membahas tentang novel karangan Khaled Hosseini berjudul *A Thousand Splendid Suns*. Novel ini layak untuk dikaji karena berkaitan dengan isu tentang wanita yang juga terjadi di berbagai masyarakat. Novel tersebut menampilkan Mariam and Laila sebagai tokoh utamanya yang berjuang melawan diskriminasi gender di Afghanistan.

Ada tiga perumusan tujuan dalam menulis skripsi ini. Yang pertama adalah untuk mengungkap karakteristik kedua tokoh utama. Yang kedua adalah mengetahui karakteristik masyarakat yang dideskripsikan oleh pengarang. Tujuan terakhir adalah untuk mengetahui perjuangan melawan diskriminasi gender yang direfleksikan melalui kedua tokoh utama.

Dalam melaksanakan penelitiannya, penulis menggunakan studi pustaka. Data primer skripsi ini diperoleh dari novel, *A Thousand Splendid Suns*. Sedangkan data sekunder yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas diperoleh dari beberapa referensi yang relevan dan mendukung. Penulis juga menggunakan pendekatan sosio-kultural-historis yang dikemukakan oleh Rohrberger sebab karya sastra dalam pembahasannya memiliki nilai sejarah. Selain itu digunakan juga teori gender yang berguna untuk mengetahui bagaimana perjuangan melawan diskriminasi gender direfleksikan melalui kedua tokoh utama.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa kedua tokoh utama berjuang melawan diskriminasi gender. Mereka memperlihatkan karakteristik yang berbeda dengan wanita-wanita lain dalam masyarakat patriarkal dimana mereka tinggal. Mariam digambarkan sebagai wanita penurut. Dia juga memiliki sifat imajinatif, sabar, jujur, kritis dan bijaksana. Karakteristik ini membentuknya untuk selalu mematuhi hampir semua peraturan untuk perempuan di masyarakat walaupun kenyataannya dia mengkritisi semua peraturan tersebut untuk menunjukkan perjuangannya melawan diskriminasi gender. Berbeda dengan Mariam, Laila digambarkan sebagai seorang yang penyayang, cerdas, pemberani, percaya diri dan mandiri. Karakteristik ini membuatnya selalu sadar akan haknya sebagai seorang wanita dalam masyarakat. Laila memperlihatkan sesuatu yang berbeda kepada masyarakat bahwa wanita bukan makhluk yang lemah. Mariam dan Laila berjuang untuk mendapatkan kebebasan dalam memilih dalam masyarakat, kesempatan yang sama dalam pendidikan, kesetaraan posisi dalam pernikahan, dan mereka juga berjuang untuk mendapatkan posisi yang sama didepan hukum.